

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEMS (LMS)*

(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro
dan Universitas Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

AMITA SURYANINGSIH
NIM. 12030110120069

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Amita Suryaningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120069

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian : **PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI LEARNING
MANAGEMENT SYSTEMS (LMS) (Studi
Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi
Universitas Diponegoro dan Universitas
Semarang)**

Dosen Pembimbing : Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 11 Mei 2015

Dosen Pembimbing,



(Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19790924 200812 2003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Amita Suryaningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120069

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI LEARNING
MANAGEMENT SYSTEMS (LMS) (Studi
Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi
Universitas Diponegoro dan Universitas
Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Juni 2015

Tim Penguji

1. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Amita Suryaningsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Learning Management Systems (LMS): (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Semarang)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Mei 2015
Yang membuat pernyataan,



(Amita Suryaningsih)
NIM: 12030110120069

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting students perception of a Learning Management System (LMS). This study examined differences of perception between accounting students from public universities with accounting students from private universities of a Learning Management System (LMS). In addition, this study also examine the factors that influence the accounting students perception about usefulness of Learning Management System (LMS). These factors are the lecture notes usefulness, student engagement with module, discussion forum, and Other Virtual Learning Environment (VLE) tools (Basioudis, et al; 2012).

This study used primary data and secondary data. The primary data obtained through distribution of questionnaires to accounting students at the Diponegoro University (UNDIP) and the Semarang University (USM). One hundred and thirty questionnaires was distributed, and 123 questionnaires was collected properly. The data is analyzed using independent sample t-test and regression analysis.

The result of this research show that accounting students perception from public universities and private universities of a Learning Management System (LMS) is similar. In addition 75.7% of accounting student perceptions about usefulness of learning Management System (LMS) explained by factors in the model. Using significance 0.10, t test results showed that the factors in the model have positive influence on accounting students perception about usefulness of Learning Management System (LMS).

Keywords: Perception, Differences in perception, Accounting student, Learning Management System (LMS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management System* (LMS). Penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi swasta mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS). Selain itu penelitian ini juga menguji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS). Faktor tersebut adalah manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi, dan sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya (Basioudis, et al; 2012).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pendistribusian kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM). Kuesioner yang dibagikan sebanyak 130 kuesioner, dan kuesioner yang kembali sebanyak 123 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah *Independent Sample t-test* dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta mengenai *Learning Management System* (LMS). Selain itu 75,7% persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS) dijelaskan oleh faktor dalam model. Dengan menggunakan signifikansi 0,10, hasil uji t menunjukkan bahwa faktor dalam model berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS).

Kata kunci : Persepsi, Perbedaan persepsi, Mahasiswa akuntansi, *Learning Management System* (LMS).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Learning Management System (LMS)*: Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Semarang)”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk belajar, berdiskusi serta mengarahkan dan memberikan saran kepada kami dalam menulis penelitian ini ditengah-tengah kesibukan ibu.
4. Bapak Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan kami pengetahuan, serta mendengarkan dan membantu

memberikan solusi terhadap masalah yang kami hadapi terutama mengenai masalah akademik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah bersedia untuk membagi pengetahuan dengan kami dan memberikan pengarahan serta nasehat selama kami menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adikku tersayang yang telah memberikan motivasi agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Arin, Feti, Rina, Tian, Ria, Fitri dan Keken yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa, serta pengalaman dan pelajaran yang berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman KKN Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Elis, Nur, Atta, Bella, Mas Aris, Mas Galang, Bang Saud, Bang Ray, Sindu, Haryas, Kemal, Bagus, dan Oktian) yang telah memberikan semangat, keceriaan, motivasi, serta pelajaran yang sangat berharga. Kenangan bersama kalian tak kan mungkin terlupakan.
10. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, terutama teman-teman tahun angkatan 2010 atas kebersamaan kita selama ini dan atas dukungan kalian semua.

11. Para responden penelitian yang telah bersedia untuk membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikhlas membantu serta memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan atau melengkapi penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2015

Penulis



(Amita Suryaningsih)

NIM : 12030110120069

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	14
2.1.1. Knowledge Building	14
2.1.2. Persepsi	14

2.1.3. Mahasiswa Akuntansi	17
2.1.4. <i>Learning Management System (LMS)</i>	20
2.1.5. Penelitian Terdahulu	24
2.2. Kerangka Pemikiran	30
2.3. Hipotesis	31
2.3.1. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dengan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Mengenai Learning Management Systems (LMS)	31
2.3.2. Manfaat Catatan Kuliah Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	33
2.3.3. Keterlibatan Mahasiswa Dengan Modul Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	35
2.3.4. Forum Diskusi Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	36
2.3.5. Sarana Virtual Learning Environment (VLE) Lainnya Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.1.1. Variabel Penelitian	38

3.1.2. Definisi Operasional Variabel	39
3.2. Populasi dan Sampel	42
3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Metode Analisis	46
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
3.5.2. Uji Kualitas Data	46
3.5.2.1. Uji Validitas	46
3.5.2.2. Uji Reabilitas	47
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	48
3.5.3.1. Uji Normalitas	48
3.5.3.2. Uji Multikolinearitas	49
3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.4. Uji <i>Independent Sample t-test</i>	51
3.5.5. Analisis Regresi	52
3.5.5.1. Koefisien Determinasi	53
3.5.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	53
3.5.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	54
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	55
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	55
4.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian	55
4.1.2. Gambaran Umum Responden	57

4.1.2.1. Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin	57
4.1.2.2. Gambaran umum responden berdasarkan status perguruan tinggi	58
4.1.2.3. Gambaran umum responden berdasarkan usia	58
4.1.2.4. Gambaran umum responden berdasarkan tahun angkatan	59
4.1.2.5. Gambaran umum responden berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh	60
4.2. Analisis Data	61
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2. Uji Kualitas Data	63
4.2.2.1. Uji Validitas	63
4.2.2.2. Uji Reabilitas	64
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	66
4.2.3.1. Uji Normalitas	66
4.2.3.2. Uji Multikolinearitas	68
4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.4. Uji <i>Independent Sample t-test</i>	72
4.2.5. Analisis Regresi	78
4.2.5.1. Koefisien Determinasi	79
4.2.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	80

4.2.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	81
4.3. Uji Hipotesis	83
4.3.1. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Mengenai <i>Learning Management System</i> (LMS)	83
4.3.2. Manfaat Catatan Kuliah Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	83
4.3.3. Keterlibatan Mahasiswa Dengan Modul Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	84
4.3.4. Forum Diskusi Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	84
4.3.5. Sarana <i>Virtual Learning Environment</i> (VLE) Lainnya Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	84
4.4. Pembahasan	85
4.4.1. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Mengenai <i>Learning Management System</i> (LMS)	85

4.4.2. Manfaat Catatan Kuliah Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	85
4.4.3. Keterlibatan Mahasiswa Dengan Modul Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	86
4.4.4. Forum Diskusi Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	87
4.4.5. Sarana <i>Virtual Learning Environment</i> (VLE) Lainnya Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS	88
BAB V PENUTUP	90
5.1. Simpulan	90
5.2. Keterbatasan	92
5.3. Saran	92
Daftar Pustaka	94
Lampiran-Lampiran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Instrumen LMS	42
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Penelitian	56
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Status Perguruan Tinggi	58
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	59
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jumlah SKS Yang Telah Ditempuh	60
Tabel 4.8 <i>Descriptive Statistics</i>	61
Tabel 4.9 <i>Descriptive Statistics</i> (Lanjutan)	62
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas	63
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reabilitas	65
Tabel 4.12 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	67
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.14 Uji Glejser	71
Tabel 4.15 Uji <i>Spearman's Rho</i>	72
Tabel 4.16 <i>Group Statistics</i>	74
Tabel 4.17 <i>Independent Sample t-test</i>	76
Tabel 4.18 <i>Independent Sample t-test</i> (Lanjutan)	77
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Regresi	78
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi (R^2)	79

Tabel 4.21 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	80
Tabel 4.22 Hasil Uji t	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Hipotesis Pertama	30
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Hipotesis Kedua	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas	66
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian	96
Lampiran B Kuesioner	99
Lampiran C Tabel Penelitian	105
Lampiran D Gambaran Umum Responden	113
Lampiran E Analisis Statistik Deskriptif	118
Lampiran F Uji Validitas	119
Lampiran G Uji Reabilitas	123
Lampiran H Analisis Regresi	131
Lampiran I Independent Sample t-test	136
Lampiran J Uji Kolmogorov-Smirnov	139
Lampiran K Uji Glejser	140
Lampiran L Uji Spearman's Rho	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini telah banyak mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan tersebut juga didukung oleh kemajuan teknologi dan banyaknya informasi yang dapat diperoleh secara mudah. Hal itu pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan cara seorang pendidik mengajar dan seorang pelajar atau mahasiswa belajar.

Menurut Munir (2010) kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan kesempatan (akses) dan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Model pembelajaran secara tatap muka merupakan model utama pendidikan, namun model pembelajaran secara *on-line* telah lama berkembang, terutama pendidikan bagi orang dewasa dan mandiri seperti mahasiswa. Pembelajaran *on-line* yang dimaksud adalah pembelajaran yang berbasis TIK dengan menggunakan internet sebagai media atau pembelajaran yang lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*.

Selanjutnya, Munir (2010) menjelaskan bahwa *e-learning* yang harus dikembangkan bukan hanya sekedar memasukkan bahan ajar, namun lebih bersifat komprehensif, *e-learning* yang mampu mengakomodasi sistem pembelajaran yang mengatur peran dosen, mahasiswa, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan pembelajaran, sistem evaluasi dan monitoring pembelajaran.

Dalam hal ini *e-learning* yang diperlukan meliputi suatu sistem pengelolaan pembelajaran online terintegrasi yaitu *Learning Management Systems (LMS)*.

Basioudis, et al (2012) menyatakan bahwa LMS didefinisikan sebagai perangkat lunak yang mengotomatisasi administrasi dari suatu pelatihan atau pembelajaran. LMS mencatat pengguna, membawa daftar program yang akan ditawarkan kepada calon pengguna, mencatat data dari peserta didik dan memberikan laporan kepada manajemen pengguna LMS. Sebuah LMS biasanya dirancang untuk menangani program oleh beberapa penerbit dan penyedia jasa. LMS hanya berfokus pada pengelolaan program yang dibuat oleh berbagai sumber lain.

Selain pengertian tersebut, ada pengertian lain yang berasal dari Sistem Pembelajaran Arsitektur Lab di Carnegie Mellon yang dikutip oleh Berking dan Gallagher (2013) menyatakan bahwa *Learning Management Systems (LMS)* merupakan paket perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola satu atau lebih pembelajaran untuk satu atau lebih peserta didik. LMS biasanya menggunakan sistem berbasis web yang memungkinkan peserta didik untuk mengotentikasi diri mereka sendiri, mendaftar untuk mengikuti program pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran lengkap dan mengambil penilaian.

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa *Learning Management Systems (LMS)* merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mendukung sistem pelajaran tatap muka dengan cara mengelola data administrasi mahasiswa dan staf yang mendukung proses pembelajaran, serta mengelola materi pembelajaran. Sebuah LMS berguna untuk mengelola data peserta didik, mulai

dari data administrasi yang berupa data diri peserta didik, pendaftaran peserta didik, sampai pengambilan mata pelajaran. LMS menggunakan suatu sistem yang berbasis web, sehingga mahasiswa dapat mengakses program pembelajaran maupun bahan pelajaran dengan mudah dan dengan penggunaan LMS mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

LMS dapat digunakan sebagai media penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Penggunaan LMS di lingkungan Perguruan Tinggi memiliki manfaat yang cukup signifikan bagi dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Boyce (dalam *Basioudis, et al*, 2012) bahwa LMS memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan jangkauan “*soft skill*” mereka seperti menulis, komunikasi dan keterampilan bekerjasama. Selain itu dalam *Basioudis, et al* (2012) juga dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dipicu oleh motivasi yang tinggi dan usaha mental yang kuat. Motivasi tersebut dapat dipicu oleh penggunaan LMS sebagai akibat dari peningkatan akses ke bahan pembelajaran dan peningkatan komunikasi baik itu komunikasi sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dengan pihak fakultas.

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, masih ada manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan LMS. Hal tersebut dijelaskan dengan pendapat Berking dan Gallagher (2013). Yaitu *LMS* selain memiliki manfaat dasar yang berasal dari otomatisasi dan sentralisasi fungsi yang disediakan oleh sistem perusahaan, LMS juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mengurangi biaya melalui penurunan intensitas pelatihan dan mengurangi kesalahan operasional dan waktu yang terbuang percuma akibat kesalahan.

- b. Memaksimalkan efisiensi melalui integrasi pengiriman konten seperti masalah keamanan, prosedur operasional, paket perawatan, standar lingkungan, dan mengurangi kompleksitas serta biaya audit dari pekerjaan.
- c. Memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membuat kebijakan dan prosedur; memanfaatkan materi pelatihan yang ada dan link yang ada di dalam komputer komersial itu sendiri, yang berbasis jenis kursus pengajaran atau pendidikan yang dikirimkan melalui program perangkat lunak atau melalui internet (Szabo & Flesher, 2002 yang dikutip oleh Berking dan Gallagher, 2013).

Munir (2010) menyebutkan bahwa unsur yang dimasukkan dalam pengembangan LMS harus melibatkan perkembangan psikologi mahasiswa. Hal tersebut berarti termasuk bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kegunaan LMS.

Menurut Schacter (2011) persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Selain itu, Walgito yang dikutip Utami (2012) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan individu melalui otak reseptornya. Masih dalam Utami (2012), Robbins berpendapat bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menyusun, mengenali atau mengorganisasikan serta menafsirkan informasi yang

diterima oleh panca indera untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan agar dapat memberikan makna bagi lingkungan. Menurut Richard (1987) persepsi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Pada dasarnya persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal diri pemersepsi. Robbins (2008) mengemukakan bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi tersebut meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selain hal-hal yang telah dijelaskan tersebut, karakteristik target yang diobservasi juga bisa mempengaruhi apa yang diartikan.

Lebih jauh lagi Robbins menjelaskan bahwa konteks dimana kita melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting selain dari faktor yang dua di atas. Waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Menurut Robbins (2008:176) secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman dan lokasi. Pengalaman dapat

diperoleh dari lokasi atau lingkungan tempat seseorang menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan Perguruan Tinggi tempat seseorang menempuh pendidikan, yaitu lingkungan Perguruan Tinggi Negeri atau lingkungan Perguruan Tinggi Swasta.

Mahasiswa akuntansi yang berasal dari dua status Perguruan Tinggi yang berbeda, mungkin akan memiliki persepsi yang berbeda mengenai satu hal yang sama. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perguruan tinggi Negeri mengutamakan kualitas (sesuai bakat dan kecerdasan), keuangan bukanlah prioritas utama diterimanya peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Haskara yang dikutip oleh Utami (2012) yang menyatakan bahwa beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangannya. Masih dalam Utami (2012), Haskara juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang

kegunaan LMS perlu dilakukan agar penggunaan LMS dalam dunia pendidikan menjadi bermanfaat, efektif dan efisien.

Perbedaan persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian menggunakan daftar pertanyaan atau yang biasa disebut dengan kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang telah digunakan oleh *Basioudis, et al* (2012). Instrumen tersebut antara lain penyediaan catatan kuliah, forum diskusi, penggunaan alat LMS lainnya, evaluasi keseluruhan LMS, dan juga informasi demografis. Dalam pertanyaan mengenai penyediaan catatan kuliah mencakup pertanyaan mengenai manfaat catatan kuliah dan keterlibatan mahasiswa dalam suatu modul pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Penelitian ini menjelaskan mengenai perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems (LMS)*. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management Systems (LMS)*.

1.2 Rumusan Masalah

Basioudis, et al (2012) menyatakan bahwa LMS didefinisikan sebagai perangkat lunak yang mengotomatisasi administrasi dari suatu pelatihan atau pembelajaran. LMS mencatat pengguna, membawa daftar program yang akan ditawarkan kepada calon pengguna, mencatat data dari peserta didik dan

memberikan laporan kepada manajemen pengguna LMS. Sebuah LMS biasanya dirancang untuk menangani program oleh beberapa penerbit dan penyedia jasa. LMS hanya berfokus pada pengelolaan program yang dibuat oleh berbagai sumber lain. Selain pengertian tersebut, dalam Berking dan Gallagher (2013) disebutkan bahwa *Learning Management Systems* (LMS) merupakan paket perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola satu atau lebih pembelajaran untuk satu atau lebih peserta didik. LMS biasanya menggunakan sistem berbasis web yang memungkinkan peserta didik untuk mengotentikasi diri mereka sendiri, mendaftar untuk mengikuti program pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran lengkap dan mengambil penilaian.

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa *Learning Management Systems* (LMS) merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka dengan cara mengelola data administrasi mahasiswa dan staf yang mendukung proses pembelajaran, serta mengelola materi pembelajaran. Sebuah LMS berguna untuk mengelola data peserta didik, mulai dari data administrasi yang berupa data diri peserta didik, pendaftaran peserta didik, sampai pengambilan mata kuliah.

Suatu LMS menggunakan suatu sistem yang berbasis web, sehingga mahasiswa dapat mengakses program pembelajaran maupun bahan pelajaran dengan mudah. Dengan penggunaan LMS di lingkungan Perguruan Tinggi mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Hal tersebut disebabkan karena dengan kemudahan mengakses program, mahasiswa dapat melakukan

latihan-latihan mandiri dan dapat mengakses bahan pelajaran yang belum dipahami dengan mudah.

Namun tidak semua mahasiswa memiliki persepsi yang sama mengenai manfaat atau kegunaan LMS di lingkungan Perguruan Tinggi. Kemungkinan tersebut bisa terjadi karena faktor lingkungan tempat mereka menempuh pendidikan, yaitu status Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi dapat dibedakan menjadi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Oleh karena manfaat LMS dan perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa itu maka penelitian ini perlu dilakukan agar LMS yang diterapkan di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kegunaan dari LMS tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung penggunaan LMS. Faktor tersebut antara lain manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya. *Virtual Learning Environment* (VLE) merupakan suatu lingkungan dimana sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *web*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Virtual Learning Environment* (VLE) menyatukan konsep pembelajaran virtual dalam model pembelajaran konvensional. Kegunaan LMS tersebut dapat diukur melalui evaluasi terhadap LMS oleh mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam persepsi mahasiswa mengenai kegunaan LMS.

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang kegunaan *Learning Management System (LMS)* dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kegunaan *Learning Management System (LMS)* tersebut. Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System (LMS)* antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.
- b. Apakah manfaat catatan kuliah berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.
- c. Apakah keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.
- d. Apakah forum diskusi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.
- e. Apakah sarana *Virtual Learning Environment (VLE)* lainnya berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *Learning Management Systems (LMS)*. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta

mengenai *Learning Management Systems (LMS)*. Untuk menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems (LMS)* digunakan alat analisis *Independent Sample t-test*.

Selain untuk menganalisis perbedaan persepsi, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System (LMS)*. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan analisis regresi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System (LMS)* antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.
- b. Mengetahui apakah manfaat catatan kuliah berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.
- c. Mengetahui apakah keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.
- d. Mengetahui apakah forum diskusi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

- e. Mengetahui apakah sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjawab masalah penelitian tentang perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management Systems* (LMS) dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management Systems* (LMS). Dengan terjawabnya masalah penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Learning Management Systems* (LMS) bagi pembaca, terutama bagi kalangan akademisi.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

Dalam bidang akuntansi pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran mengenai manfaat LMS yang cukup banyak dan dapat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan LMS dapat digunakan di lingkungan Perguruan Tinggi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi yang menerapkan LMS tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, materi yang akan dibahas pada setiap bab mulai dari latar belakang masalah sampai dengan kesimpulan dan saran diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Merupakan bab pertama atau bab pembuka dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA Bab ini berisi landasan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang digunakan sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian dilaksanakan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data dan interpretasi hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP Bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Knowledge Building*

Dalam Hasibuan dan Santoso (2007) disebutkan bahwa *Knowledge Building* merupakan teori yang dikembangkan oleh Carl Bereiter dan Marlene Scardamalia untuk menggambarkan apa yang diperlukan oleh komunitas pembelajar untuk membuat/mengkonstruksi pengetahuan. Dalam teori ini mahasiswa terlibat dalam pembentukan konsep suatu modul pembelajaran (misalnya dengan memberikan pendapat yang berhubungan dengan ide, model, prinsip, hubungan, teori, interpretasi, dll) yang dapat didiskusikan, diujicobakan, dibandingkan, dimodifikasi, dan sebagainya. Dalam teori ini mahasiswa tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar mereka namun juga dituntut untuk dapat menghasilkan dan memperbaiki suatu modul pembelajaran.

2.1.2 Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* yang artinya adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Schacter, 2011). Menurut Walgito yang dikutip oleh Utami (2012) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan individu melalui otak reseptornya. Masih dalam Utami (2012), Robbins berpendapat bahwa *perception can be*

defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment. Pendapat tersebut memiliki arti persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Dengan kata lain, persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan) (KBBI, 1995: 215).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menyusun, mengenali atau mengorganisasikan serta menafsirkan informasi yang diterima oleh panca indera untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan agar dapat memberikan makna bagi lingkungan.

Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian (Richard, 1987). Pendapat Goldstein dikutip dalam wikipedia.com menyatakan bahwa persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Menurut Walgito (1997: 53) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh individu tersebut. Syarat tersebut adalah adanya objek yang dipersepsikan (fisik), adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

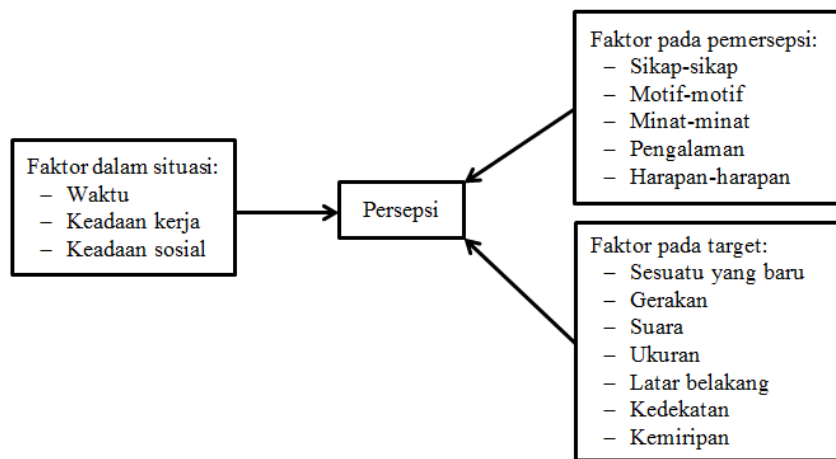
Pada dasarnya persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal diri pemersepsi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbins (dalam Putri, 2012) yang mengemukakan bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi tersebut meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selain hal-hal yang telah dijelaskan tersebut, karakteristik target yang diobservasi juga bisa mempengaruhi apa yang diartikan.

Lebih jauh Robbins menjelaskan bahwa konteks dimana kita melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting selain dari faktor yang dua di atas. Waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Menurut Robbins (2008:176) secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi

individu lainnya terhadap obyek yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi



Sumber: Robbins (2008)

Pengertian persepsi dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta memandang, mengenali dan memberikan penilaian terhadap kegunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta diharapkan mampu memberikan persepsi yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, lingkungan mereka.

2.1.3 Mahasiswa Akuntansi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan

akuntansi merupakan seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Seni pencatatan dalam hal tersebut memiliki arti dalam melakukan pencatatan harus rapi, selain itu akuntansi juga menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari pada umumnya untuk suatu transaksi. Akuntansi juga memiliki suatu teknik tersendiri dalam melakukan pencatatan. Contoh dari teknik tersebut misalnya teknik pengelompokan dan pengikhtisaran yang dilakukan berdasarkan aturan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal tersebut membuat akuntansi menjadi terlihat menarik dan lebih mudah dipahami oleh para pemakai.

Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Sarwono (dikutip Limbong, 2013) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Menurut Knopfemacher (dikutip Limbong, 2013) merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi atau yang biasa disebut peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian merupakan mahasiswa Strata-1 (S1) jurusan akuntansi tingkat akhir, yaitu mahasiswa yang telah

mengambil 110 SKS atau yang telah menempuh pendidikan pada tahun ketiga di Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik yang menempuh pendidikan S1 jurusan akuntansi dan terdaftar di UNDIP dan USM tahun angkatan 2010 dan 2011.

Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta digunakan sebagai objek penelitian karena akan dilakukan perbandingan mengenai persepsi mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Dalam penelitian ini akan dinilai apakah persepsi mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan persepsi mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta berbeda atau sama. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perguruan tinggi Negeri mengutamakan kualitas (sesuai bakat dan kecerdasan), keuangan bukanlah prioritas utama diterimanya peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Haskara (dalam Utami, 2012) yang menyatakan bahwa beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangannya. Selain itu, Haskara (dalam Utami, 2012) juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa

akuntansi di PTS. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi UNDIP dan USM tahun angkatan 2010 dan 2011 yang telah mengambil 110 SKS atau yang telah menempuh pendidikan pada tahun ketiga. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut dianggap lebih dapat menilai dengan baik karena memiliki pola pemikiran yang lebih dewasa atau lebih matang jika dibandingkan dengan mahasiswa baru. Selain itu, mahasiswa angkatan tahun 2010 dan 2011 telah lebih banyak mendapatkan materi pengajaran di lingkungan Perguruan Tinggi. Sehingga diharapkan respon terhadap kuesioner dari mahasiswa angkatan tahun 2010 dan 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang baru saja masuk Perguruan Tinggi.

2.1.4 Learning Management System (LMS)

Dalam *Basioudis, et al* (2012) disebutkan bahwa LMS didefinisikan ASTD sebagai:

“[...] software that automates the administration of training. The LMS registers users, tracks courses in a catalogue, records data from learners and provides reports to management. A LMS is typically designed to handle courses by multiple publishers and providers. It usually does not include its own authoring capabilities; instead, it focuses on managing courses created by a variety of other sources.”

Menurut pendapat tersebut dikatakan bahwa LMS merupakan perangkat lunak yang mengotomatisasi administrasi dari suatu pelatihan atau pembelajaran. LMS mencatat pengguna, membawa daftar program yang akan ditawarkan kepada calon pengguna, mencatat data dari peserta didik dan memberikan laporan kepada manajemen pengguna LMS. Sebuah LMS biasanya dirancang untuk menangani program oleh beberapa penerbit dan penyedia jasa. LMS hanya berfokus pada pengelolaan program yang dibuat oleh berbagai sumber lain.

Selain pengertian tersebut ada pengertian lain yang berasal dari Sistem Pembelajaran Arsitektur Lab di Carnegie Mellon yang menyatakan bahwa:

“A Learning Management System (LMS) is a software package used to administer one or more courses to one or more learners. An LMS is typically a web-based system that allows learners to authenticate themselves, register for courses, complete courses and take assessments” (LSAL, 2004 in Gallagher, 2013).

Arti dari pernyataan tersebut adalah Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) merupakan paket perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola satu atau lebih pembelajaran untuk satu atau lebih peserta didik. LMS biasanya menggunakan sistem berbasis web yang memungkinkan peserta didik untuk mengotentikasi diri mereka sendiri, mendaftar untuk mengikuti program pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran lengkap dan mengambil penilaian.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa LMS merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mendukung sistem pelajaran tatap muka dengan cara mengelola data administrasi mahasiswa dan

staf yang mendukung proses pembelajaran, serta mengelola materi pembelajaran. Sebuah LMS berguna untuk mengelola data peserta didik, mulai dari data administrasi yang berupa data diri peserta didik, pendaftaran peserta didik, sampai pengambilan mata pelajaran. LMS menggunakan suatu sistem yang berbasis web, sehingga mahasiswa dapat mengakses program pembelajaran maupun bahan pelajaran dengan mudah dan dengan penggunaan LMS mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Ada beberapa fungsi-fungsi umum yang biasanya disediakan oleh LMS. Fungsi-fungsi umum yang biasanya disediakan oleh LMS tersebut menurut Berking dan Gallagher (2013) adalah:

- a. Struktur - Sentralisasi dan organisasi dari semua fungsi terkait pembelajaran terkait dalam satu sistem, memungkinkan akses efisien untuk fungsi-fungsi ini melalui fungsi navigasi antarmuka berlapis.
- b. Keamanan - Perlindungan dari akses yang tidak sah ke bahan pelajaran, catatan siswa, dan fungsi administrasi.
- c. Pendaftaran – Mencari dan memilih atau menetapkan pembelajaran, kurikulum, dan lain-lain oleh peserta didik dan supervisor mereka. Ini mungkin termasuk kelas pelatihan yang dipimpin oleh instruktur.
- d. Pengiriman – Permintaan pengiriman konten pembelajaran dan pengalaman bagi para peserta didik.
- e. Interaksi - Interaksi peserta dengan konten dan komunikasi antara peserta didik, instruktur, administrator pembelajaran, serta antara konten komunikatif dan LMS (yaitu konten SCORM).

- f. Penilaian - Administrasi penilaian dan koleksi, pelacakan, dan menyimpan data penilaian, dengan tindakan lebih lanjut yang diambil (mungkin dalam sistem lain) berdasarkan hasil penilaian. Banyak LMSs mencakup kemampuan untuk membuat penilaian juga.
- g. Pelacakan - Pelacakan data peserta didik termasuk kemajuan tujuan pelatihan pada set yang telah ditetapkan dan persyaratannya, serta pelacakan penggunaan kursus, terutama dalam kaitannya untuk keperluan penyebaran pelatihan yang memerlukan pengawasan (misalnya, pelatihan kepatuhan).
- h. Pelaporan – Penggalian dan penyajian informasi oleh administrator dan pemangku kepentingan tentang peserta didik dan pembelajaran, termasuk informasi yang dilacak seperti dijelaskan di atas.
- i. Pencatatan - Penyimpanan dan pemeliharaan data tentang peserta didik. Hal ini termasuk informasi profil demografi peserta didik dan kemajuan pelatihan dan prestasi. Hal ini sangat penting ketika LMS ini digunakan sebagai "sistem catatan" resmi untuk sebuah organisasi.
- j. Memfasilitasi Penggunaan Kembali - Mencari dan mengkombinasikan pembelajaran dan memungkinkan bagian dari program untuk pengiriman kurikulum dan jurusan pembelajaran yang berbeda-beda (ini adalah fitur yang jauh lebih menonjol dari LCMS, tetapi dapat dimasukkan dalam LMS).

- k. Personalisasi - Konfigurasi fungsi LMS, antarmuka, dan fitur oleh peserta didik dan administrator untuk mencocokkan preferensi pribadi, kebutuhan organisasi, dll.
- l. Integrasi - Pertukaran data dengan sistem eksternal untuk memfasilitasi perusahaan besar melakukan pelacakan kinerja pelajar dan transfer data pengguna serta untuk mengeksplorasi konten dan pembelajaran sumber daya eksternal (yaitu sistem manajemen konten).
- m. Administrasi - manajemen terpusat atas semua fungsi yang ada dalam daftar di atas.

LMS biasanya dirancang untuk beberapa penerbit dan penyedia konten dan biasanya tidak termasuk kemampuan menciptakan sendiri. Fokus utama mereka adalah pada pengelolaan konten yang dibuat dari berbagai macam sumber (Hall, 2002 yang dikutip oleh Berking dan Gallagher, 2013).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang membahas persepsi mahasiswa akuntansi. Namun belum ada penelitian terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management Systems (LMS)*.

Kebanyakan dari penelitian tersebut membahas mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap hal lain seperti profesi akuntansi maupun hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang lulusan akuntansi. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Arisetyawan (2010) yang membahas mengenai persepsi akuntan publik dan mahasiswa

Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan publik.

Selain penelitian tersebut, juga ada penelitian yang dilakukan oleh Sulistomo (2012) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil penelitian tersebut adalah persepsi norma subyektif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*, sedangkan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

Basioudis, et al (2012) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi di tiga negara berbeda mengenai *Learning Management Systems (LMS)* dan faktor terkait apa saja yang mempengaruhi kegunaan LMS. Penelitian tersebut dilakukan di negara Inggris, Australia dan Selandia Baru. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok mahasiswa Inggris, Australia dan Selandia Baru dalam persepsi mereka mengenai LMS. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tiga faktor terkait LMS secara signifikan berhubungan positif dengan tingkat pelaporan evaluasi keseluruhan siswa. Hal tersebut berarti tiga komponen itu secara signifikan mempengaruhi kegunaan LMS.

Selain penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, juga terdapat penelitian mengenai status Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Utami (2010) dan penelitian mengenai LMS yang dilakukan oleh Munir (2010).

Utami melakukan penelitian mengenai Utami (2012) pengaruh status perguruan tinggi, status mahasiswa, kecerdasan emosional dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi di kota Semarang. Hasilnya adalah status mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi, sedangkan status perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2010) adalah mengenai penggunaan *Learning Management System (LMS)* di Perguruan Tinggi: studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor kemudahan penggunaan LMS dan faktor kemanfaatan LMS memiliki dampak yang signifikan positif terhadap faktor sikap mahasiswa mengenai penggunaan LMS.

Ringkasan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Permasalahan	Hasil Penelitian	Metode Analisis
1.	<i>Basioudis, et al (2012)</i>	a. Apakah persepsi dari berbagai	a. Adanya perbedaan	Analisis regresi

	<i>Accounting students' perceptions of a Learning Management System</i>	<p>fitur desain dalam LMS berbeda antara mahasiswa dari berbagai negara?</p> <p>b. Apakah berbagai elemen dari LMS terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS?</p>	<p>antara kelompok negara berbeda dalam persepsi mengenai LMS.</p> <p>b. Selain keterlibatan siswa dengan modul, tiga variabel lainnya signifikan positif berhubungan dengan tingkat pelaporan evaluasi keseluruhan mahasiswa.</p>	
2.	Arisetyawan (2010) Analisis persepsi akuntan publik dan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.	Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan.	Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Pendidikan Profesi Akuntansi dan akuntan publik terhadap Kode Etik Akuntan.	<i>Independent Sample t-test.</i>
3.	Sulistomo (2012) Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan.	a. Persepsi tentang norma subyektif pada <i>whistleblower</i> berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .	a. Persepsi norma subyektif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .	Analisis regresi.

		b. Persepsi tentang kontrol perilaku pada <i>whistleblower</i> berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .	b. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .	
4.	Utami (2012) Pengaruh status perguruan tinggi, status mahasiswa, kecerdasan emosional dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi di kota Semarang.	<p>a. apakah status mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?</p> <p>b. Apakah persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?</p> <p>c. Apakah status perguruan tinggi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan IFRS?</p>	<p>a. Status mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.</p> <p>b. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.</p> <p>c. Status perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.</p>	Uji <i>Independent Sample t-test</i> dan regresi linier berganda.

5.	Munir (2010) Penggunaan <i>Learning Management System (LMS)</i> di Perguruan Tinggi: studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan LMS di Universitas Pendidikan Indonesia.	Faktor kemudahan penggunaan LMS dan faktor kemanfaatan LMS berdampak positif terhadap faktor sikap mahasiswa terhadap penggunaan LMS.	Analisis regresi.
----	---	--	---	-------------------

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ilias G. Basioudis, *et al* (2012) dan Nadhia Riesthi Putri Utami (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Ilias G. Basioudis, *et al* (2012) meneliti mengenai perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas berbeda negara. Sedangkan Nadhia Riesthi Putri Utami (2010) meneliti mengenai status mahasiswa, persepsi mahasiswa, dan status perguruan tinggi terhadap IFRS.

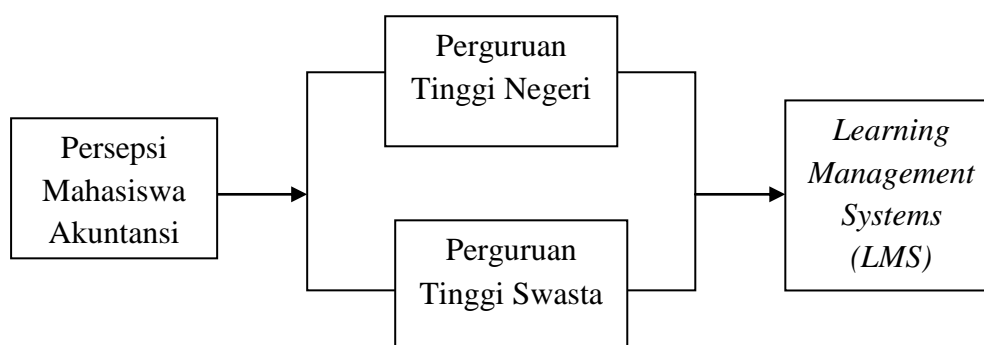
Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *Learning Management Systems (LMS)*. Namun berbeda penelitian terdahulu milik Basioudis, *et al* (2012), penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan perubahan dalam objek yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian ini akan menggunakan status perguruan tinggi tempat mahasiswa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam Utami (2010) dikatakan bahwa status Perguruan Tinggi ada dua jenis, yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis perbedaan persepsi

mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems (LMS)*.

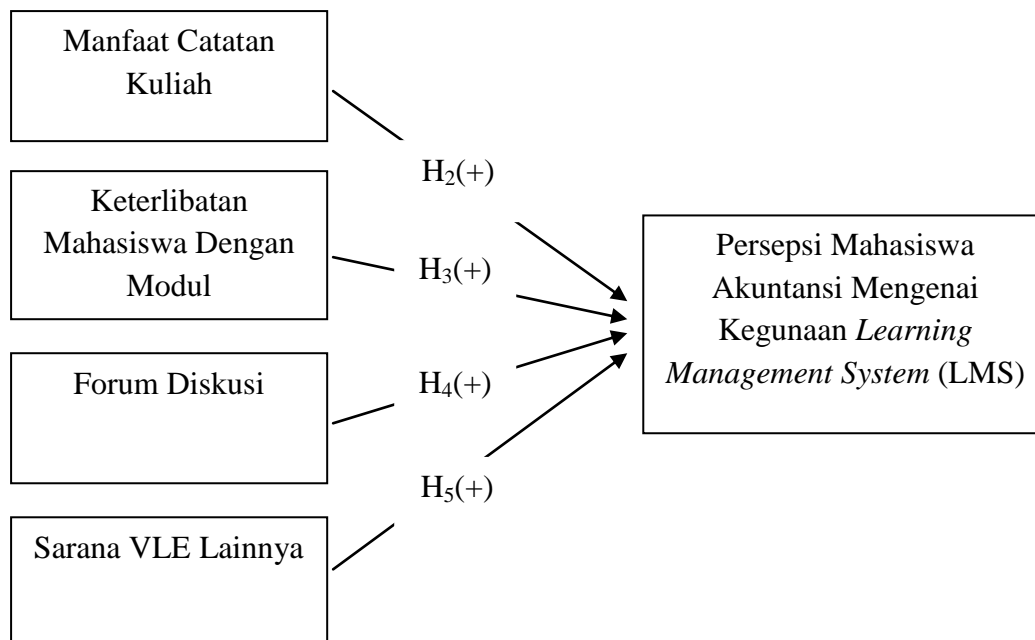
2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel dalam analisis persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management Systemss (LMS)*. Menurut David J. Emerson & Lin Yang (2010) kerangka pemikiran menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini hal tersebut berarti untuk melakukan analisis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *Learning Management Systems (LMS)*. Berdasarkan uraian tersebut maka pada gambar dibawah ini dapat ditunjukkan suatu kerangka pemikiran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Hipotesis Pertama



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Hipotesis Kedua



2.3 Hipotesis

2.3.1 Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Mengenai *Learning Management System (LMS)*.

Pada dasarnya persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal diri pemersepsi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang individu. Dengan adanya faktor-faktor tersebut memungkinkan persepsi yang berbeda-beda dari satu individu dengan individu yang lain meskipun menilai satu hal yang sama.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbins (2008) yang mengemukakan bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu

sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi tersebut meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selanjutnya Robbins (2008) juga menyatakan bahwa waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan atau lokasi yang berbeda dengan penilaian yang berbeda pula. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan salah satunya adalah proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perguruan tinggi Negeri mengutamakan kualitas (sesuai bakat dan kecerdasan), keuangan bukanlah prioritas utama diterimanya peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Haskara yang dikutip oleh Utami (2012) yang menyatakan bahwa beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangannya.

Selain hal tersebut di atas, Haskara (dalam Utami, 2012) juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Hal tersebut

dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima oleh mahasiswa pada saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Dari hal yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dapat memiliki persepsi yang berbeda mengenai LMS karena faktor pengalaman yang diperoleh, dan pengalaman tersebut dapat bersal dari lingkungan tempat menempuh pendidikan atau Perguruan Tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H_1 = terdapat perbedaan persepsi *Learning Management System (LMS)* antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.

2.3.2 Manfaat Catatan Kuliah Berpengaruh Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS.

Penggunaan LMS dalam dunia pendidikan memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat dikatakan LMS tersebut berguna bagi dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan di lingkungan Perguruan Tinggi.

Untuk melakukan penilaian apakah suatu LMS berguna atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap LMS. Sedangkan LMS menjadi berguna atau tidak tergantung pada beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain adalah manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan

modul, forum diskusi dan sarana VLE lainnya. Sehingga dalam penelitian ini akan diteliti mengenai apakah faktor-faktor tersebut terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Faktor pertama yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kegunaan LMS adalah manfaat catatan kuliah. Kurangnya referensi maupun acuan yang digunakan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar konvensional. Oleh karena itu pada umumnya mahasiswa hanya memperoleh materi berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh dosen di dalam kelas. LMS dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang diambil, baik berupa deskripsi mata kuliah, referensi yang digunakan dosen dalam mengajar, serta kemungkinan mahasiswa untuk *men-download* materi kuliah yang telah diberikan oleh dosen di dalam kelas.

Menurut Hendrik dan Wahid (2005) kemudahan dalam akses data memungkinkan mahasiswa yang tidak mengikuti suatu pertemuan tetap dapat mengikuti materi yang diberikan di samping juga untuk mempermudah bagi dosen dan mahasiswa dalam proses tukar menukar data. Dengan adanya catatan kuliah yang dapat diperoleh dengan mudah melalui LMS, mahasiswa dapat mempelajari materi kuliah yang telah diberikan dengan lebih intensif. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan di dalam kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pembelajaran yang lebih efektif dengan penggunaan LMS akan memberikan hasil pembelajaran yang menjadi lebih baik, sehingga LMS

dapat dinilai sebagai suatu sistem yang berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Manfaat catatan kuliah berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

2.3.3 Keterlibatan Mahasiswa dengan Modul Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS.

Teori *Knowledge Building* yang dikembangkan oleh Carl Bereiter dan Marlene Scardamalia (dalam Hasibuan dan Santoso, 2007) menyatakan bahwa mahasiswa terlibat dalam pembentukan modul pembelajaran (sebagai contoh ide, model, prinsip, hubungan, teori, interpretasi, dll) yang didiskusikan, diujicobakan, dibandingkan, dimodifikasi, dll. Selain itu juga dikatakan bahwa tugas utama mahasiswa adalah menghasilkan dan memperbaiki modul tersebut, bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kegunaan LMS adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan suatu modul pembelajaran. Dilibatkannya mahasiswa dalam pembuatan modul pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan hasil pembelajaran dengan penggunaan LMS dapat mencerminkan bahwa LMS merupakan suatu sistem yang berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

2.3.4 Forum Diskusi Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS.

Hasibuan dan Santoso (2007) menyatakan bahwa diskusi merupakan salah satu cara untuk berbagi dan membangun pengetahuan. Forum diskusi merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk dapat saling berbagi pendapat mengenai sebuah topik dalam suatu perkuliahan. Forum diskusi online memungkinkan mahasiswa untuk mendiskusikan atau membahas materi kuliah yang diterima di dalam kelas secara lebih mudah, baik itu dengan sesama mahasiswa maupun dengan staf pengajar. Dengan kemudahan tersebut mahasiswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan karena mereka dapat saling berbagi dengan sangat mudah. Selain itu forum diskusi juga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mereka.

Dari hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS adalah forum diskusi. Oleh karena itu kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_4 = forum diskusi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

2.3.5 Sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) Lainnya Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kegunaan LMS.

Penggunaan LMS dalam dunia pendidikan dapat mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan LMS pada saat ini juga semakin meluas, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya merupakan faktor terakhir yang akan diteliti dalam penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kegunaan LMS.

Virtual Learning Environment (VLE) merupakan suatu lingkungan dimana sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *web*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Virtual Learning Environment* (VLE) menyatukan konsep pembelajaran virtual dalam model pembelajaran konvensional. Dengan adanya VLE, mahasiswa mendapatkan akses yang lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran. Peningkatan terhadap akses tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. VLE merupakan salah satu bagian yang mendukung penggunaan LMS dalam dunia pendidikan, sehingga dengan adanya peningkatan hasil tersebut dapat dikatakan LMS menjadi berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_5 = sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut dari suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi, sarana *Virtual Learning Environment (VLE)* lainnya, dan evaluasi.

Pada H_1 dilakukan pengujian dengan melakukan perbandingan nilai atas semua variabel tersebut untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems (LMS)*.

Pada hipotesis selanjutnya manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana *Virtual Learning Environment (VLE)* lainnya digunakan sebagai variabel independen, sedangkan evaluasi digunakan sebagai variabel dependen. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Komponen LMS yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen-instrumen yang telah digunakan dalam penelitian Basioudis, *et al* (2012). Instrumen yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems (LMS)*.

Instrumen LMS dalam penelitian ini mencari respon mahasiswa dalam lima bidang, yaitu penyediaan catatan kuliah, forum diskusi, penggunaan alat LMS lainnya, evaluasi keseluruhan LMS, dan informasi demografis. Masing-masing dari instrumen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyediaan Catatan Kuliah

Penyediaan catatan kuliah dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan mengenai manfaat catatan kuliah dan keterlibatan mahasiswa dalam suatu modul pembelajaran. Manfaat catatan kuliah diwakili dengan pertanyaan mengenai apakah penyediaan catatan kuliah secara online menyebabkan mahasiswa menjadi kurang perhatian di kelas. Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam modul pembelajaran diwakili dengan dua pertanyaan mengenai adanya catatan kuliah yang tersedia secara online membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, namun juga dapat membuat mahasiswa malas menghadiri kelas karena telah merasa dapat memahami pelajaran tanpa menghadiri kelas. Respon dari responden penelitian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

2. Forum Diskusi

Forum diskusi bermanfaat untuk peningkatan pemahaman atas materi yang telah diberikan oleh pengajar di dalam kelas. Dengan adanya forum diskusi komunikasi antara sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan pihak fakultas menjadi lebih baik. Sehingga dengan adanya komunikasi yang lebih baik proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, forum diskusi diteliti menggunakan pertanyaan dengan adanya forum diskusi elektronik memungkinkan mahasiswa mendiskusikan materi pembelajaran, sehingga dapat lebih memahami materi yang telah diberikan. Respon dari responden penelitian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3. Penggunaan Alat LMS Lainnya

Penggunaan alat LMS lain dalam penelitian ini adalah penggunaan model jawaban yang tersedia secara elektronik. Model jawaban tersebut dapat digunakan mahasiswa untuk latihan, sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penggunaan LMS. Respon dari responden penelitian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

4. Evaluasi Keseluruhan LMS

Dalam instrumen ini, peneliti akan memberikan pertanyaan mengenai apakah mahasiswa percaya bahwa integrasi yang lebih besar dari komputer dan teknologi dalam dunia pendidikan akan bermanfaat. Respon dari responden penelitian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

5. Informasi Demografis

Dalam bagian ini responden mengungkapkan demografi mereka. Misalnya jenis kelamin, status perguruan tinggi tempat menempuh pendidikan, umur dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Instrumen LMS

No.	Atribut	Indikator	Pengukuran
1.	Manfaat catatan kuliah	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan kuliah menyebabkan kurang perhatian di kelas • Catatan kuliah tersedia secara online 	Skala likert
2.	Keterlibatan mahasiswa dengan modul	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan kuliah secara online membantu memahami subjek • Adanya catatan kuliah secara online menyebabkan mahasiswa malas menghadiri kuliah 	Skala likert

3.	Forum diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan untuk mendiskusikan bahan pelajaran • Membantu memahami materi • Adanya forum diskusi elektronik/online 	Skala likert
4.	Sarana VLE lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan model jawaban pertanyaan tutorial • Model jawaban untuk bahan pelajaran lainnya • Penggunaan jawaban model pertanyaan 	Skala likert
5.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan bahwa integrasi yang lebih besar dari komputer dan teknologi dalam pendidikan akan bermanfaat • LMS membuat topik menjadi lebih mudah diakses • Penggunaan LMS untuk mata pelajaran lainnya 	Skala likert

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel diharapkan mampu mewakili seluruh populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM) yang telah menempuh lebih dari 110 SKS atau yang telah menempuh pendidikan lebih dari 3 tahun, yaitu mahasiswa tahun angkatan 2010 dan 2011. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memberikan informasi. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan waktu penelitian dan kondisi pada saat dilakukan penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} \quad (3.1)$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini digunakan prosentase kelonggaran sebesar 10%.

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa yang Masih Aktif
1.	UNDIP	1235
2.	USM	628
Total		1863

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.863}{1.863 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 94,91 \text{ (dibulatkan menjadi 95)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, batas minimal pengambilan sampel adalah sebesar 95 orang. Namun dalam penelitian ini peneliti menentukan besarnya sampel yang akan digunakan adalah 130 orang, sehingga peneliti mendistribusikan kuesioner sebanyak 130 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 123 kuesioner, namun yang dapat diolah hanya 81 kuesioner.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari subjek yang diteliti, yaitu perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management Systems (LMS)* dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden penelitian. Responden penelitian tersebut merupakan mahasiswa jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di

Kota Semarang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh melalui studi pustaka hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder tersebut berupa teori-teori, penelitian dan peneliti terdahulu, literatur, artikel, maupun tulisan lain mengenai masalah dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh atau mengumpulkan data. Cara pengumpulan tersebut dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai LMS.

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut terdiri dari item-item persepsi responden mengenai *Learning Management Systems (LMS)*. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor satu sampai lima. Satu untuk jawaban sangat setuju dan lima untuk sangat tidak setuju.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan data demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2006:19)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan dalam suatu penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini penting dilakukan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Hal tersebut disebabkan karena pengujian ini dapat menunjukkan apakah pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diteliti dalam kuesioner tersebut. Dengan kata lain, uji validitas berfungsi untuk mengukur apakah kuesioner yang telah dibuat telah mampu untuk mengukur apa yang menjadi masalah dalam penelitian atau untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan-pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item total correlation* dengan nilai *r* tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dan α sebesar 0,10 (Ghozali, 2009:49). Menurut Nurgiyanto (dalam Utami, 2012) uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam uji validitas, suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Sedangkan jika kuesioner tersebut memiliki nilai *r* tabel lebih besar daripada *r* hitung, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji derajat kebebasan pengukuran dari kesalahan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama dalam pengukuran kembali objek yang sama.

Pengukuran reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,50. Azwar (1997:2)

Rumus:

$$\alpha = \frac{K \cdot r}{1 + (K-1)r} \quad (3.2)$$

Dimana:

K = Jumlah item valid

r = Rata-rata korelasi antar item

α = Koefisien reabilitas

Koefisien nilai alpha yang semakin mendekati nilai 1 mempunyai arti bahwa konsistensi reabilitas internal yang diukur akan menjadi semakin baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah suatu model regresi yang memiliki variabel penelitian terdistribusi secara normal atau distribusi yang mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil (Ghozali: 2009:147).

Ada beberapa cara pengujian normalitas suatu data. Salah satu cara tersebut adalah dengan melihat grafik *normal probability plots* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti arah garis diagonalnya (Ghozali,

2009:147). Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan grafik histogram dan *Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat heteroskedastisitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satu diantaranya yaitu dengan melihat Grafik

Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis deteksi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika terdapat titik-titik seperti membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain pengujian dengan menggunakan grafik, heteroskedastisitas juga dapat diuji menggunakan uji Glejser dan uji Spearman's rho. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,10 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,10 maka

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.4 Uji *Independent Sample t-test*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat statistik *Independent Sample t-test*. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua populasi. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2006). Dengan menggunakan pengujian ini, diharapkan perbedaan rata-rata persepsi mengenai *Learning Management Systems (LMS)* antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dapat diketahui.

Langkah awal yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian *Independent Sample t-test* adalah merumuskan H_a dan H_0 . Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System (LMS)*.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.5 Analisis Regresi

Analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan instrumen manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana VLE lainnya terhadap evaluasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (3.3)$$

Keterangan :

Y = Evaluasi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (manfaat catatan kuliah)

X_1 = Manfaat catatan kuliah

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 (keterlibatan siswa dengan modul)

X_2 = Keterlibatan mahasiswa dengan modul

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X3 (forum diskusi)

X_3 = Adanya forum diskusi secara online

β_4 = Koefisien regresi dari variabel X4 (sarana VLE lainnya)

X_4 = Sarana VLE lainnya

e = Standar error

3.5.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R square* (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai R^2 menggambarkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati satu menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011)

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji atau menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *Goodness Of Fit*

dari model atas kerangka teoritis. Jadi dapat dikatakan pengujian ini digunakan untuk menguji apakah manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana VLE lainnya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap evaluasi.

3.5.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini berarti menjelaskan seberapa jauh manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana VLE lainnya dapat menerangkan evaluasi.